

**MENINGKATKAN KESEIMBANGAN BERJALAN MELALUI  
BERMAIN EGRANG PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG  
KELAS DII/C1 DI SLB ALISA LUMIN PADANG  
(*Single Subject Research*)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh:  
**ANNISA YUZELSTI**  
1105322/2011

**PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Keseimbangan Berjalan Melalui Bermain  
Egrang pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas DII/C1  
di SLB Alisa Lumin Padang

Nama : Annisa Yuzelsti  
Nim/ BP : 1105322/ 2011  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Fatmawati, M. Pd  
NIP. 19580110 198503 2 009

Pembimbing II

Drs. Ardisal, M.Pd  
NIP. 19610106 198710 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.  
NIP. 19600410 198803 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Annisa Yuzelsti

NIM/BP : 1105322/ 2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Meningkatkan Keseimbangan Berjalan Melalui Bermain Egrang  
pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas DII/C1  
di SLB Alisa Lumin Padang**

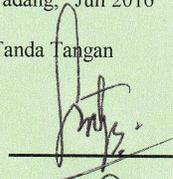
Padang, Juli 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

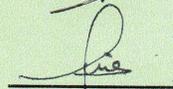
1. Ketua : Dra. Fatmawati, M. Pd

1.



2. Sekretaris : Drs. Ardisal, M.Pd

2.



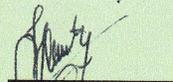
3. Anggota : Drs. Amsyaruddin, M.Ed

3.



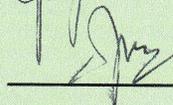
4. Anggota : Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd

4.



5. Anggota : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd

5.



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Meningkatkan Keseimbangan Berjalan Melalui Bermain Egrang pada Anak Tunagrahita sedang Kelas DII/C1 di SLB Alisa Lumin”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada perpustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2016

yang membuat pernyataan



ANNISA YUZELSTI  
1105322/2011

## ABSTRACT

Annisa Yuzelsti (2016): "Improving Walk Balance Through Play stilts In Children Tunagrahita Medium in SLB Alisa Lumin in Class DII/C1 (Single Subject Research)". Essay. Department of Special Education, Faculty of Education, University of Padang.

This research is motivated by the problems that the researchers found in the field, which is a retarded child were class II encounter in balance in runs (difficulty in walking on plank, difficulty walking in a straight line). From the results of the assessment, children have problems when running on the line care, child seemed difficult to control his balance. So that children are often tilted left and right, the child is able to walk only a few steps and then fell. Thus the researchers are working to help to improve the balance of running ahead of children by playing stilts. Stilts used here in are made from coconut shells.

This type of research is Single Subjeck Research to design A-B. Data analysis techniques using visual analysis chart. His research is retarded children were class II. Measurement variables using percentages.

Observations were made as much as 19 times of observation, six times on the condition (A), and thirteen times in the condition (B). On the condition of (A) the data obtained are 0%, 22%, 19%, 33%, 33%, 33%. Based on these data the child still have engaged in balance in walking. While in the intervention condition (B) data were obtained (37%) (37%), (44.4%), (50%) (59.25%) (62.96%), (70, 34%), (74.1%), (88.89%) (88.89%), (92.6%) (92.6%) (92.6%) therefore a child's ability the balance goes to play stilts show an increase in the positive direction. Based on these results it can be concluded that playing stilts can improve balance runs for children tunagrahita medium DII /C1 in SLB Alisa Lumin .



## ABSTRAK

Annisa Yuzelsti (2016) : “**Meningkatkan Keseimbangan Melalui Bermain Egrang Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas D2C1 di SLB Alisa Lumin Padang**(*Single Subject Research*)”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, yaitu seorang anak tunagrahita sedang kelas II yang mengalami hambatan dalam keseimbangan dalam berjalan (kesulitan dalam berjalan diatas papan titian, kesulitan berjalan pada garis lurus). Dari hasil asesmen, anak mengalami hambatan ketika berjalan pada garis lurus, tampak anak sulit dalam mengendalikan keseimbangan tubuhnya. Sehingga anak sering miring kekiri dan kekanan, anak mampu berjalan hanya beberapa langkah dan kemudian terjatuh. Maka dari itu peneliti berupaya membantu untuk meningkatkan kemampuan keseimbangan berjalan kedepan anak dengan bermain egrang. Egrang yang digunakan disini adalah egrang yang terbuat dari batok kelapa.

Jenis penelitian ini adalah *Single Subject Research* dengan disain A-B. Teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitiannya adalah anak tunagrahita sedang kelas II. Pengukuran variabelnya menggunakan persentase.

Pengamatan dilakukan sebanyak 19 Kali pengamatan, yaitu enam kali pada kondisi (A), dan tigabelas kali pada kondisi (B). Pada kondisi (A) data yang diperoleh adalah 0%, 22%, 19%, 33%, 33%, 33%. Berdasarkan data tersebut anak dapat dikatakan masih mengalami hambatan dalam keseimbangan dalam berjalan. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) data yang diperoleh adalah (37%), (37%), (44,4%), (50%), (59,25%), (62,96%), (70,34%), (74,1%), (88,89%), (88,89%), (92,6%), (92,6%), (92,6%) dengan demikian kemampuan anak dalam keseimbangan berjalan dengan bermain egrang menunjukkan peningkatan ke arah positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bermain egrang dapat meningkatkan kemampuan keseimbangan berjalan bagi anak tunagrahita sedang DII/C1 di SLB Alisa Lumin Padang.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ” “Meningkatkan Keseimbangan Berjalan Melalui Bermain Egrang Batok Kelapa Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas DII/C1 di SLB Alisa Lumin Padang”.

Penulisan skripsi ini bertujuan melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Alur penyajian skripsi ini terdiri dari beberapa Bab yaitu Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II kajian teori yang berisi tentang keseimbangan berjalan, bermain bagi anak tunagrahita, anak tunagrahita sedang, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis. Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria pengujian hipotesis. Sedangkan pada bab IV berupa deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis, dan pembahasan penelitian serta keterbatasan penelitian. BAB V berupa penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin

mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Hanya do'a yang dapat peneliti berikan, semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dapat dibalas dan dinilai sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya, pembaca pada umumnya dan juga bagi pengembangan Pendidikan Luar Biasa.

Padang, Juni 2016

Annisa Yuzelsti

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas berkat, rahmat dan karunianya, serta senantiasa memberikan ampunan, petunjuk dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan dan kesuksesan juga tidak dapat penulis raih tanpa cinta kasih yang diwujudkan dalam bentuk do'a, motivasi, pengorbanan dan bantuan yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Untuk semua itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta. Apa tercinta (Farmizal) dan Ama tersayang (Yulinar), terimakasih untuk setiap cinta, kasih dan sayang yang kau berikan untukku. Tanpa doa, ridho dan pengorbananmu setiap keinginan dan cita-cita ku takkan pernah tercapai. Apa dan ama usaha mu untuk memberikan pendidikan yang baik untuk anak mu tak ternilai oleh apapun, tak terbalas dengan apapun, mengusahakan yang tidak ada menjadi ada, tak bisa menjadi bisa, tak mampu menjadi mampu, dan tak mungkin menjadi mungkin semua itu kau lakukan untuk kebahagiaan anakmu. Kata terimakasihku takkan mampu membalas setitik keringat jerih payahmu selama ini dan maaf kan Anni karna tidak bisa wisuda pada waktunya. Untuk adik-adik ku Betrissia Yuzelsti dan Qori M.Afif terimakasih untuk do'a dan kebahagiaan selama ini.

2. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku ketua jurusan dan ibu Zulmiyetri, selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah banyak membantu dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Famawati M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya, mencurahkan tenaga dan pikiran dalam membantu penulis, serta memberikan arahan yang sangat banyak dalam menyusun skripsi ini dan juga menjadi penasehat akademik yang sangat luar biasa membimbing selama penulis menempuh pendidikan di PLB FIP UNP ini.
4. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku pembimbing II, dengan penuh ketabahan dan kesabaran Bapak membimbing penulis dan telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen tenaga pengajar beserta staf tata usaha jurusan PLB FIP UNP, yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga kepada penulis selama menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa, dari tidak tahu sama sekali tentang pendidikan luar biasa hingga penulis mengenal anak berkebutuhan khusus, pendidikan untuk ABK, dan mengenal arti bersyukur, kasih sayang, kesabaran dan anugrah tuhan yang tak terhingga melalui anak-anak berkebutuhan khusus. Untuk kak Susi yang sudah sangat banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di PLB FIP UNP.

6. Ibu Nengsimar selaku pengurus perpustakaan PLB FIP UNP yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di PLB hingga penulis menyelesaikan skripsi dan pendidikan di PLB ini.
7. Ibu Intan Jumiati, S.Pd selaku kepala sekolah di SLB Alisa Lumin yang telah mengizinkan penulis dan membantu penulis selama penelitian di SLB Alisa Lumin Padang, dan juga untuk majelis guru SLB Alisa Lumin Padang, yang telah memberikan bimbingan, dan bantuan untuk penulis selama melakukan penelitian.
8. Teman-teman angkatan 2011, kebersamaan, motivasi, dan bantuan yang takkan terbalas dengan apapun, begitu banyak hal yang telah kita lalui bersama dari awal perkenalan, kuliah bersama, membuat tugas bersama, susah senang bersama hingga akhirnya kita menyelesaikan pendidikan bersama dan mencapai cita-cita bersama.
9. Kakak-kakak 2008-2010 dan Adik-adik BP 2012-2015 yang telah memberikan bantuannya selama ini, tetap semangat untuk mengejar cita-citanya.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan namanya belum disebutkan di atas. Inshaallah, Allah akan membalas semua pengorbanan dan usaha baik yang telah dilakukan, Amin ya robbal 'alamin.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Keseimbangan Berjalan.....	10
B. Bermain bagi Anak Tunagrahita .....	18
C. Bermain Egrang Batok Kelapa.....	29
D. Anak Tunagrahita Sedang .....	32

E. Penelitian yang Relevan .....	36
F. Kerangka Konseptual .....	37
G. Hipotesis Penelitian .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Variabel Penelitian .....	40
C. Defenisi Operasional Variabel .....	41
D. Subjek Penelitian .....	42
E. Tempat Penelitian .....	42
F. Teknik dan alat Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data .....	43

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	53
B. Analisis Data .....	61
C. Pembuktian hipotesis .....	79
D. Pembahasan penelitian .....	80
E. Keterbatasan Penelitian .....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 : Kerangka Konseptual.....	38
Bagan 2 : bagan gambar desain A-B.....	40

## DAFTAR GRAFIK

- A. Grafik 4.1 : Panjang kondisi baseline sebelum di intervensi (A) ..... 55
- B. Grafik 4.2 : Kemampuan anak dalam berjalan seimbang kearah depan ..... 60
- C. Grafik4.3 : Baseline panjang kondisi dan intervensi kemampuan berjalan kearah depan ..... 60
- D. Grafik 4.4 : panjang kondisi Adan B keseimbangan berjalan kearah depan.. 62
- E. Grafik 4.5 : estimasi kecenderungan arah berjalan lurus kearah depan ..... 63
- F. Grafik 4.6: Stabilitas kecenderungan dalam kondisi baseline dan intervensi 70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : gambar egrang batok kelapa .....	29
Gambar 2.2 : gambar kaki diletakan diatas egrang .....	31
Gambar 2.3 : melangkah menggunakan egrang.....	31
Gambar 2.4 :menarik tali egrang agar menempel kuat di telapak kaki .....	32



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berjalan sangat penting bagi kita baik anak-anak, dewasa, maupun lanjut usia. Berjalan sudah kita lakukan sejak berumur 1 tahun. Berjalan membuat kita mudah dalam melakukan aktivitas karena dengan berjalan memudahkan kita untuk menjangkau suatu tempat. Tanpa berjalan banyak aktifitas yang tidak dapat kita lakukan, pentingnya berjalan dalam kegiatan sehari-hari kita sebagai mobilitas kita dalam bergerak.

Anak pada umumnya mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, salah satu perkembangan penting adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil interaksi pola gerak yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem gerak didalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak setiap gerakan yang dilakukan merupakan gerak dasar. Gerak dasar dipengaruhi oleh perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak. Perkembangan gerak dasar dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bergerak. akibat keterbatasan gerak, maka sulit baginya melakukan kegiatan sehari-hari.

Setiap proses tumbuh kembang anak memiliki ciri tersendiri. Sehingga jika terjadi masalah pada suatu tahapan tumbuh kembangnya maka akan berdampak

pada tumbuh kembang anak selanjutnya. Tidak semua anak mengalami proses tumbuh kembang secara wajar, sehingga membutuhkan penanganan secara khusus. Salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan pada perkembangannya adalah anak Tunagrahita. Anak tunagrahita mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit dan yang berbelit-belit, mereka mengalami hambatan bukan hanya dalam satu atau dua bidang namun hampir di segala bidang kehidupan. Terdapat beberapa kualifikasi dari tunagrahita berdasarkan IQ yang dimilikinya, salah satunya yaitu tunagrahita sedang menurut Wantah (2007:11) anak tunagrahita sedang memiliki IQ antara 35-55.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 20 Mei 2015 di SLB Alisa Lumin Padang, Peneliti melakukan observasi di kelas DII/C1. Pada waktu pembelajaran olahraga yang diajarkan oleh guru antara lain adalah memasukan bola kedalam keranjang, olahraga lari, olahraga meniti dipapan keseimbangan, dan lainnya. Peneliti menemukan seorang anak berinisial tunagrahita X, secara fisik tunagrahita X memiliki keadaan fisik yang baik dan tidak mengalami kelainan atau cacat.

Pada saat melakukan pembelajaran olahraga meniti diatas papan titian disekolah, anak tunagrahita X tampak mengalami kesulitan melangkah dan beberapa kali hampir terjatuh dari atas papan, kegiatan meniti diatas papan titian diawasi oleh guru sehingga anak aman dan tidak sampai terjatuh. Pada langkah

pertama anak hampir terjatuh, segera guru olahraga memegang pinggang anak dan kemudian untuk langkah-langkah selanjutnya anak berjalan dengan bantuan berpegangan pada tangan ibu guru. Kegiatan meniti diatas papan titian tersebut dilakukan anak sebanyak dua kali perorang, guna untuk memastikan kemampuan anak dalam meniti. Dan untuk kedua kalinya hasil yang didapat tetap sama seperti sebelumnya anak belum bisa melakukannya dengan baik dan masih berpegangan pada tangan guru.

Dalam mengajarkan guru menggunakan metode pembelajaran secara langsung dengan meminta anak untuk praktek langsung berjalan diatas papan titian. Sebelum melakukan berjalan diatas papan titian guru mengajak anak untuk melakukan pemanasan dan memberikan penjelasan. Alat yang digunakan guru dalam pembelajaran olahraga meniti papan titian adalah papan titian itu sendiri. Tinggi papan titian yang ada adalah 40 cm, lebar papan titian 13 cm serta memiliki panjang 2,5M.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru olahraga, guru menyatakan bahwa kemampuan anak dalam meniti memang rendah dari teman-temannya. guru telah memberikan latihan-latihan pada anak pada jam olahraga diminggu-minggu sebelumnya, namun belum tampak ada peningkatan pada anak. Pembelajaran olahraga dilakukan satu kali dalam seminggu. Pada saat melakukan olahraga tiap anak membutuhkan pengawasan sehingga guru bidang studi olahraga bekerja sama dengan guru kelas dalam memberikan pembelajaran olahraga. Saat dilakukan wawancara dengan guru kelas guru menyatakan bahwa

lari anak sedikit lambat. Pada jam istirahat, anak kelas satu sering lari-larian didalam maupun diluar ruangan kelas. Pada saat tunagrahita X berlari, gerakan anak tampak lambat, dan sering terjatuh.

Peneliti melakukan assesmen terhadap motorik anak dengan mengajak anak melakukan kegiatan di luar kelas. Peneliti membawa beberapa alat untuk melakukan kegiatan assesmen, seperti tali untuk berjalan di garis lurus, kapur untuk garis bergelombang, karet gelang untuk tes melompat. Pada awalnya anak diminta berdiri dengan posisi tangan berada di samping badan anak mampu melakukannya. berdiri dengan merentangkan kedua tangannya ke samping kiri dan kanan, anak mampu melakukan dengan baik. Kemudian peneliti meminta anak untuk berdiri dengan satu kaki kanan dan merentangkan tangan anak belum mampu. Begitu juga pada saat anak diminta untuk berdiri dengan satu kaki kiri anak juga belum mampu melakukannya.

Pada saat anak diminta untuk berjalan digaris lurus, yaitu anak diminta berjalan diatas tali yang dibentangkan ditanah, anak berjalan sebanyak dua langkah lurus kedepan dan pada langkah selanjutnya tubuh anak miring kekiri dan terjatuh. Pada saat diujikan yang kedua kalinya pada langkah kedua tubuh anak miring kekanan untuk mempertahankan keseimbangan tubuhnya kaki kanan anak menapak sebelah kanan keluar dari garis yang telah disediakan. Ini dicobakan beberapa kali, namun anak masih tetap melakukan hal yang sama. Begitu juga saat anak diminta untuk meniti pada papan titian anak belum mampu dan butuh bantuan pegangan dari peneliti.

Kemudian saat anak diminta melakukan jalan pada garis bergelombang anak belum mampu melakukan dengan benar. Pada gelombang yang pertama pada garis anak melakukan berjalan berputar dua kali kemudian anak berjalan lurus sampai akhir gelombang tanpa mengikuti garis bergelombang yang telah disediakan. Saat melakukan jalan zig zag, pada awalnya anak berusaha mengikuti garis zig-zag yang ada, namun anak belum mampu melakukan dengan baik karena pada saat berjalan kaki anak keluar dari garis, dan selanjutnya anak berjalan sampai akhir tanpa memperhatikan garis zigzag yang telah disediakan. Saat anak diminta untuk berdiri jinjit anak dapat melakukannya namun masih belum sempurna ini terlihat saat anak hanya bisa mengangkat sedikit tumitnya dari lantai, dan juga saat diminta berdiri jinjit selama lima detik anak tidak mampu, anak hanya bertahan hingga detik ke lima dan anak tampak mengapai-gapai apa saja yang bisa dijadikannya pegangan. Ketika diminta berjalan jinjit anak tampak hanya sedikit mengangkat tumitnya.

Saat anak diminta untuk melompat dengan dua kaki, anak mampu melakukannya dengan baik. Kemudian anak diminta melompat dengan satu kaki kanan anak tidak dapat melakukannya dengan baik, pada saat melompat anak mendaratkan kaki kanannya terlebih dahulu ketanah kemudian disusul oleh kaki kirinya, sehingga kedua kaki anak menyentuh tanah. Begitu pula saat anak diminta untuk melompat dengan kaki kirinya, anak mendaratkan kaki kanannya terlebih dahulu kemudian diiringi oleh kaki kanannya, sehingga pada akhirnya anak mendaratkan kedua kakinya ketanah walaupun dalam waktu yang tidak

bersamaan. Anak juga belum mampu melompati karet gelang setinggi lutut teman-temannya.

Peneliti melakukan assesmen terhadap motorik halus anak. Yang pertama yaitu dengan menghubungkan dua titik anak mampu melakukannya dengan baik. Saat menghubungkan tiga titik menjadi segitiga anak belum bisa melakukannya dengan baik. Ini terlihat pada hasil kerja anak tampak garis-garis yang dibuat anak saat menghubungkan titik tampak bergelombang, dan juga anak tidak memberikan garis pada bagian bawah segitiga. Saat menghubungkan empat titik menjadi persegi panjang anak juga belum mampu, ini tampak pada garis yang dibuat anak tidak sempurna dan juga ada beberapa titik yang tidak dihubungkan oleh anak. Saat mewarnai tampak banyak coretan krayon yang keluar dari garis pada gambar yang ada, serta pada saat anak telah bosan dalam mewarnai terlihat tekanan pada saat anak melakukan coretan terlalu kuat sehingga gambar terlihat tidak rapi.

Dari hasil assesmen diatas tampak anak mengalami hambatan pada keseimbangan berjalan. Alternatif yang dapat membantu tunagrahita X dalam mengatasi hambatan pada keseimbangan berjalan adalah dengan mengajak anak bermain egrang batok kelapa.

Egrang adalah permainan tradisional yang dapat dijumpai hampir diseluruh daerah di Indonesia. Egrang terdiri dari dua jenis yaitu yang pertama adalah egrang bambu dan yang kedua adalah egrang batok kelapa atau egrang tempurung. Yang digunakan oleh peneliti untuk membantu tunagrahita X adalah

disini adalah dengan bermain egrang batok kelapa. Cara memainkan egrang batok kelapa ini adalah pertama-tama anak memegang tali egrang, kemudian minta anak untuk menaikan kaki kanan keatas batok kelapa sebelah kanan dan kaki kiri keatas batok kelapa sebelah kiri. Ketika anak berjalan dan melangkahakan kaki kanannya kedepan, maka anak akan menarik tali egrang sebelah kanan keatas terlebih dahulu kemudian batok kelapa terangkat dan anak pun dapat melangkahakan kakinya diatas batok kelapa. Langkah kaki disesuaikan dengan ayunan kedua tangan dan batok kelapa tersebut. Khamdani (25:2010) seorang yang akan menggunakan egrang perlu proses belajar karena memerlukan keseimbangan. Jika keseimbangan tidak tercapai, seseorang akan terjatuh. Permainan ini menuntut unsur ketangkasan, kreatifitas, dan keseimbangan. Menurut Einon (57:2011) menyatakan bahwa “ ini sangat baik untuk membangun keseimbangan, selain itu juga mendorong anak untuk tertawa sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosialnya”. Sehingga permainan egrang ini cocok diberikan kepada anak tunagrahita X untuk meningkatkan keseimbangan berjalannya.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Meningkatkan Keseimbangan Berjalan Melalui Bermain Egrang Batok Kelapa Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas DII/C1 di SLB Alisa Lumin Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari permasalahan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Anak memiliki kemampuan gerak yang rendah di bidang olahraga.
2. Anak sering terjatuh saat melakukan olahraga meniti di papan keseimbangan.
3. Anak belum mampu berjalan pada garis lurus.
4. Disekolah dalam pembelajaran olahraga guru belum pernah mencoba bermain egrang batok kelapa untuk meningkatkan keseimbangan anak.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka dengan demikian peneliti membatasi masalah pada “Keseimbangan Berjalan Kedepan pada Anak Tunagrahita Sedang X melalui Bermain Egrang Batok Kelapa”.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah bermain egrang batok kelapa dapat meningkatkan keseimbangan berjalan kedepan anak tunagrahita sedang x kelas DII/ CI di SLB Alisa Lumin Padang?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keseimbangan berjalan kedepan anak tunagrahita sedang X di kelas DII/C1 di SLB Alisa Lumin Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu dalam bidang pendidikan luar biasa khususnya bagi anak tunagrahita sedang sehingga nantinya dapat digunakan untuk kepentingan perkembangan Ilmu Pendidikan Luar Biasa.

### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi, diantaranya:

- a. Bagi guru pendidikan luar biasa teori-teori dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran olahraga terutama untuk meningkatkan keseimbangan anak dengan menggunakan permainan egrang batok kelapa.
- b. Bagi peneliti menambah wawasan dengan sekaligus pengetahuan cara meningkatkan keseimbangan pada anak tunagrahita sedang.
- c. Bagi peneliti berikutnya agar dapat menjadi pegangan dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya.